

**INTERNALISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
MEMBANGUN KARAKTER SISWA  
(STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
MANGKUBUMEN KIDUL NO.16 SURAKARTA)**

**ANNOTATED BIBLIOGRAPHY**

**Diajukan Kepada  
Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Islam ( MPd.I)**



**Disusun Oleh:**

**SUPARMINI  
O 000100008**

**PASCA SARJANA  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

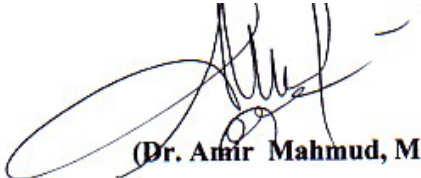
**INTERNALISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
MEMBANGUN KARAKTER SISWA  
(STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
MANGKUBUMEN KIDUL NO.16 SURAKARTA)**

Telah disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
(Dr. H. Muh. Muinudinillah Bashri, MA.)

  
(Dr. Amir Mahmud, M.Ag)

**PASCA SARJANA  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**INTERNALISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
MEMBANGUN KARAKTER SISWA  
(STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
MANGKUBUMEN KIDUL NO.16 SURAKARTA)**

**Oleh :  
SUPARMINI**

**MAHASISWA PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**ABSTRACT**

**Internalization of Islamic Education in Building Students' Characteristic  
(Case Study in SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta)**

Internalization of Islamic education is a process of building characteristic that stresses on building conscience and forming *Ilahiyah* characteristic, directing to perfect students' religious provision obtained from their families. Internalization of Islamic education in building students' characteristic not only teaches moral values but also synchronize among mind, conscience, and action (cognitive, affective, and Psychomotor).

The objective of this research is to know the implementation process of internalization of Islamic education in building students' characteristic in SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta. The research method used in this research is field research because the researcher directly collected data from the field. The objects of this research are the principal, Islamic Teacher, curriculum officers, and students. Technique of collecting data used in this research are interview, observation, and documentation. Data analysis in this research was done by analyzing data collected from the field, interview of some sources, related articles to this topic, and other relevant guidebooks. Analysis was also done by managing, arranging, classifying and categorizing data in descriptive essay.

The result of this research is that comprehension of internalization of Islamic education in building students' characteristic done in SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta focuses on learning activities and learning method. The implementation of internalization of Islamic education is not only supported by schools facilities and infrastructures but also done in Islamic education principles, implementation of internalization of Islamic education, and method model of internalization of Islamic education.

*Keywords: Internalization, Characteristic, Moral Values*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), yang mana dalam ajaran Islam menempatkan manusia sebagai kesatuan yang utuh antara sisi duniawi maupun ukhrowi.

Kemampuan manusia serta kreatifitasnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberi dampak pada perubahan nilai, terbukti telah membawa implikasi yang beragam bagi kehidupan manusia, meskipun disadari perubahan sosial telah membawa berkah keuntungan, kemudahan, dan kenikmatan hidup manusia, dan dampak negatif yang mengiringinya tidak bisa dihindarkan juga.

Gelombang modernisasi dan industrialisasi yang dilakukan di hampir semua negara berkembang seperti Indonesia, ditambah dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi memang membawa kemajuan dan kemakmuran. Akan tetapi modernisasi yang kebablasan dan perkembangan iptek yang tidak terkontrol mengakibatkan proses *dehumanisasi* semakin jelas arahnya sehingga manusia hidup tanpa wajah kemanusiaannya. Pola hidup masyarakat menjadi sangat hedonis, materialis, individualis, konsumtif dan menjadi budak dekade dari apa yang disebut "*berhala-berhala modern*" yang berupa materi, jabatan, popularitas dan IPTEK.

SD Negeri mangkubumen kidul No.16 Surakarta merupakan sekolah yang mendapat predikat teladan karena prestasi yang diperolehnya di berbagai perlombaan dalam bidang pendidikan yang diikuti oleh siswa maupun guru pada tingkat nasional maupun internasional. Dalam aktifitas pendidikan SD Negeri mangkubumen kidul No.16 Surakarta akan kita jumpai penanaman nilai-nilai, sehingga dapat dilihat secara langsung hubungan yang sangat harmonis antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif diskriptif yang bertujuan mengamati dan mengevaluasi. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data

diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy Moleong, 1993:3).

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Interview (Wawancara), dipergunakan untuk memperoleh data-data dari responden dengan bertatap muka mengenai kelengkapan administrasi maupun sarana prasarana dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah.

Observasi, pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang ditujukan untuk mengetahui secara langsung

Dokumentasi, mencari data atau variabel yang sifatnya terdokumentasi seperti, naskah kurikulum, administrasi pembelajaran guru dan sebagainya.

## **3. Metode Analisis Data**

Reduksi Data, yaitu pemilihan atau seleksi terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun dari studi pustaka.

Display Data, yaitu menyajikan data-data yang sebelumnya telah dilakukan seleksi.

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data-data yang ditampilkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta**

#### **a. Letak Geografis**

- a. Nama Sekolah : SDN Mangkubumen Kidul No. 16  
Surakarta
- b. Alamat Sekolah : Jl. Dr. Muwardi No. 52 Surakarta
- c. Luas tanah : 2926 m<sup>2</sup>
- d. Status Tanah : HP. Pemerintah Kota Surakarta No.  
AV172433 Kelurahan Penumping
- e. Luas Bangunan : 1978 m<sup>2</sup>

## **b. Sejarah Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta**

### 1) Periode awal berdiri sampai dengan Tahun 1970

Sudah tidak diketahui secara persis mengenai sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul Nomor 16 Laweyan, Surakarta. Menurut kesaksian para alumni, disaat republik ini berdiri sekolah dasar ini sudah berdiri yang pada waktu itu masih bernama sekolah rakyat. Bangunan sekolah masih sederhana sekali dinding terbuat dari bambu, menghadap ke barat yang sekarang tanah tempat berdirinya dipergunakan untuk bangunan Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Lor No.15. Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul Nomor 16 dalam periode ini sampai dengan tahun 1970-an telah berhasil ikut serta mencerdaskan putra-putra bangsa, bahkan ada diantaranya yang menjadi pejabat pemerintah.

### 2) Periode 1971-Sampai sekarang

Pembatasan periode ini karena dalam masa ini keadaan politik dan pemerintahan stabil dan masih banyak pelaku pendidikan yang masih hidup dan aktif, baik itu Kepala Sekolah, tenaga guru dan para alumnusnya.

Periode ini sekolah mengalami perkembangan yang cukup baik, baik itu mengenai jumlah siswa, tenaga pendidik dan kualitas pendidikan. Ada beberapa yang perlu disampaikan antara lain :

#### **Catatan Penting Tentang Perkembangan Sekolah**

Tahun 1974 memperoleh predikat Sekolah Dasar Teladan, Tahun 1983 mendapat tambahan bangunan 3 gedung, Tahun 1985 pembaharuan SK penegrian, Tahun 1998/1999 dibuka Kelas Paralel A-B, Tahun 1999/2000 dibangun 2 ruang kelas berlantai 2, Tahun 2002/2003 dibangun 2 ruang kelas berlantai 2, Tahun 2003/2004 diakreditasi dan termasuk dalam kelompok A-Plus, Tahun 2005/2006 dibuka kelas khusus Akselerasi, Tahun 2007/ 2008 dibangun 7 ruang berlantai 2.

## **2. Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta**

Kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan. Serta dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan mampu mewujudkan nilai-nilai dalam bentuk perilaku. Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta berupaya menanamkan prinsip-prinsip agama, dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dengan metode yang menarik dan teknik yang efektif.

### **1) Prinsip-prinsip Internalisasi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa**

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berkarakter. Merujuk pada peraturan menteri pendidikan nasional No.24 tahun 2006 yang mewajibkan setiap sekolah dasar mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai kebutuhannya berdasarkan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dasar dan menengah yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam internalisasi pendidikan Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta mengacu pada pedoman sekolah dalam pengembangan pendidikan dan karakter bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum (Jakarta 2010), mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai ajaran Islam sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.

Pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berkelanjutan
  - b) Melalui kegiatan pembelajaran
  - c) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan
  - d) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan
- 2) Implementasi Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa
- a) Melalui kegiatan pembelajaran  
Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, keteladanan, pada materi pelajaran bab perilaku terpuji (akhlak mahmudah)
  - b) Melalui kegiatan diluar pembelajaran atau ekstrakurikuler  
Sholat berjama'ah, Sholat dhuha, Kegiatan Qurban pada hari raya Idul adha, Pesantren kilat ramadhan, Pembagian Zakat Fitrah, Pelajaran BTQ (baca tulis Qur'an), Boarding Class BTQ
  - c) Melalui pelibatan orang tua  
Agenda kegiatan sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa yang bekerja sama dengan orang tua (Co-parenting), adalah dengan: Mengadakan pertemuan dengan POM (Perkumpulan Orang tua Murid) kelas setiap awal semester, Melibatkan orang tua murid kedalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti: kegiatan outing class, boarding class BTQ, pesantren kilat ramadhan, serta mengoreksi lembar portofolio tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah. Tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan lembar portofolio sebagai pantauan untuk siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam di rumah, sesudah dipelajari dan dijelaskan oleh guru di sekolah.
- 3) Model Metode Internalisasi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa

Pembelajaran didasarkan pada learning kompetensi, dalam internalisasi pendidikan Islam strategi penyampaian yang dilakukan oleh guru melalui pengaitan materi-materi yang dibahas atau dengan memasukkan nilai-nilai karakter kedalam pokok bahasan, internalisasi



pendidikan Islam secara normatif dilakukan sesuai dengan kurikulum Depdiknas pusat yang diaplikasikan dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berkarakter, internalisasi dilaksanakan oleh guru melalui proses pembelajaran dengan berbagai metode yang variatif, dan juga untuk membangun komunikasi yang baik dengan siswa.

## **TEORI HASIL PENELITIAN**

### **1. Prinsip-prinsip Internalisasi pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa**

Menurut Kohlberg Lockheed (dalam Majid, 2011: 108), terdapat empat tahap dalam pendidikan karakter yang harus dilakukan yaitu: (a) tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak. (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap perilaku, dan karakter siswa. (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari. (d) tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan serta bagaimana dampak dan manfaatnya dalam kehidupan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dalam pendidikan karakter Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*Components of good character*), yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral).

Internalisasi pendidikan Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kurikulum berkarakter yang mengacu pada pengembangan pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional dan badan penelitian kurikulum (BPPK.2010) dengan prinsip-prinsip pelaksanaannya sebagai berikut: a). Berkelanjutan, b). Melalui semua mapel, c). Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, serta pembelajaran dijadikan sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, d). Proses pendidikan melalui siswa aktif

bukan guru serta dilaksanakan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak indoktrinatif.

## **2. Implementasi Internalisasi Pendidikan Islam dalam membangun Karakter Siswa**

Pusat Kurikulum Depdiknas (2003: 4) mengemukakan bahwa pendidikan agama islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi seorang muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karakter pendidikan agama islam harus mencerminkan setidaknya empat nilai, yaitu: *Pertama, Nilai Material*. Nilai material ialah jumlah pengetahuan agama islam yang diajarkan. Bertambahnya pengetahuan agama pada anak didik melalui proses pembelajaran berarti penambahan makna pada setiap aspek ilmu agama islam tingkat demi tingkat, maka diharapkan semakin meningkat pemahaman beragama anak didik sampai pada semangat dan upaya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

*Kedua, Nilai formal*. Nilai formal adalah nilai pembentuk yang berkaitan dengan daya serap anak didik atas segala bahan yang telah diterimanya. Sejauh mana daya anak didik dalam membangun kepribadian yang utuh, kokoh, dan tahan uji yang merupakan kerja mental sebagai reaksi atas pengaruh yang diterimanya. Melalui pengalaman kejiwaan akan terjadi pembentukan berbagai daya ruhani yang menjadi kepribadian seseorang. Peranan pemahaman saja tidak cukup untuk mengurangi dan menghapuskan tingkah yang negatif menuju pada pembentukan tingkah laku yang positif, karena itu unsur keteladanan dan suasana lingkungan juga memegang peranan utama dalam pembentukan kebiasaan yang baik. Dengan demikian melalui pemahaman, keteladanan dan lingkungan yang selaras dengan petunjuk

agama, anak didik akan terdorong untuk membentuk dirinya sebagai pribadi muslim yang ideal.

*Ketiga, Nilai Fungsional.* Nilai fungsional adalah relevansi bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari. Jika bahan ajar itu mengandung kegunaan dan dapat dipakai atau berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, maka itu berarti mempunyai nilai fungsional. Ditinjau dari segi tuntutan agama, bahwa ajaran itu harus dilaksanakan atau dipakai dalam kehidupan sehari-hari, jika tidak maka ajaran akan kehilangan nilai dan maknanya. Hal itu berarti bahwa seluruh jumlah bahan ajar diharapkan dapat terserap dan terpakai dalam segala bentuk dan tingkat kehidupan. Namun, dalam kenyataannya seringkali jumlah bahan yang diajarkan itu tidak dapat seluruhnya diserap dan diaplikasikan oleh anak didik dalam kehidupan. Kenyataan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang “melemahkan” dan kompleks.

*Keempat, Nilai esensial.* Nilai esensial ialah nilai hakiki. Agama mengajarkan bahwa kehidupan yang hakiki ialah kehidupan yang bermakna baik di dunia maupun di akherat. Begitu pentingnya nilai hakiki ini, maka pengajaran agama itu seharusnya diupayakan dapat bermuara pada nilai hakiki tersebut. Adapun nilai-nilai hakiki itu dapat berupa: Nilai pembersih atau penyucian jiwa yang memungkinkan seseorang siap untuk menerima, memahami, dan menghayati ajaran agama islam sebagai pandangan hidupnya dan nilai kesempurnaan akhlak yang memungkinkan seseorang memiliki akhlaqul karimah yang tercermin pada sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan mengamalkan ajaran islam secara sempurna sepanjang hayatnya.

Nilai peningkatan taqwa kepada Allah SWT sehingga diri seseorang menjadi semakin akrab kepada-Nya dan dengan penuh semangat serta ketulusan hati menyongsong kehidupan yang hakiki.

Dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan agama Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berkarakter yang merujuk pada peraturan Menpen. Nasional No.24 thn 2006 yang mewajibkan setiap sekolah dasar

mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai kebutuhannya.

### **3. Model Metode Internalisasi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa**

Ada tiga faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran dengan model metode apapun yang digunakan, yaitu: *Pertama, Faktor Guru*. Faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi: kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain. Dalam hal ini, internalisasi pendidikan Islam kepada siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut guru memiliki kemampuan dan kacakapan dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran, terbukti dengan adanya pembinaan dari pihak sekolah dan DEPAG secara berkala. Yang dalam pembinaannya selalu menekankan kewajiban guru selaku pendidik yang mengemban tugas mulia mencetak generasi penentu martabat bangsa, maka harus selalu meningkatkan kualitas diri dengan memperkaya wacana keilmuan dan akhlak kepribadiannya. Sehingga dapat terlihat dari sikap guru dalam aktivitas pembelajaran yang berusaha memenuhi standar guru ideal sesuai ketentuan DIKNAS dan mendapat tempat dihati para siswa. Maka guru pendidikan agama islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta salalu berusaha meningkatkan kualitas pambelajaran dengan mendesain metode pembelajaran serta mengedepankan keteladanan sebagai sosok yang digugu dan ditiru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

*Kedua, Faktor Siswa*. Hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama yang datang dari siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah. Faktor ini dilaksanakan dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai agama islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta melalui kegiatan diluar pembelajaran. Dimana guru

mempunyai strategi pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh dan bosan dengan metode *outing class*, sebagai upaya meningkatkan minat dan memotivasi siswa dalam belajar dan beribadah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru selain sebagai modifikasi pembelajaran juga menjadi media pengakraban guru dan siswi, sehingga siswa tidak menjadi sungkan untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru. Selain itu kegiatan sholat berjama'ah selalu ditekankan yang dalam pelaksanaannya dipantau langsung oleh guru PAI. Sholat berjama'ah selalu ditekankan oleh guru baik di rumah maupun di sekolah. *Ketiga, Faktor Lingkungan*. Faktor ini turut mempengaruhi kualitas internalisasi pendidikan Islam.

Internalisasi pendidikan agama Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta dilakukan dengan berbagai metode melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas.

Nilai-nilai ajaran Islam yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang berakhlak dan beradab. Dan harus dilaksanakan dengan berbagai metode dan strategi yang menarik serta menyenangkan dalam menanamkan nilai-nilai luhur ajaran Islam tersebut.

## **KESIMPULAN**

1. Pendidikan agama Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta mempunyai peranan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kebaikan universal kepada siswa-siswinya. Dimana dalam menanamkan nilai-nilai tersebut tidak hanya mengedepankan kompetensi kognitifnya saja tetapi juga sangat memprioritaskan kompetensi afektif dan psikomotoriknya, sehingga terlihat keserasian antara ilmu dan amaliyahnya.
2. Internalisasi pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta menggunakan kurikulum berkarakter sebagai acuan dalam aktifitas kegiatan pembelajaran yang berupaya untuk mengembangkan potensi

yang ada pada diri siswa peserta didik seoptimal mungkin, serta mengarahkan agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam dan nilai-nilai kebaikan universal. Dalam proses internalisasi dilaksanakan dengan pembiasaan, keteladanan, serta berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan metode yang variatif

3. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara bersama, sebagai komunitas pendidik. Selain itu sarana prasarana sekolah sebagai fasilitas pendukung dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta sangat memadai dengan adanya musholla sebagai pusat kegiatan keislaman yang dilengkapi dengan perlengkapan sholat, al-Qur'an, serta buku-buku cerita keislaman. Faktor pendukung lainnya adalah dengan peningkatan SDMnya, terutama untuk para guru sebagai pelaksana pembelajaran dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman kepada siswa. Peran serta partisipasi wali murid yang terorganisasi dalam wadah POM (perastuan orang tua murid) dan masyarakat menjadi pelengkap faktor pendukung dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman, selain memberi donatur dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga memberi masukkan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan keilmuan siswa tetapi juga mampu membentuk pribadi siswa yang berkarakter dengan berlandaskan pada kemuliaan nilai-nilai Islam.
4. Faktor penghambat pelaksanaan internalisasi pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta, diantaranya adalah kurangnya dukungan dari beberapa wali murid yang mempengaruhi pada wali murid yang lainnya dengan program pembelajaran internalisasi nilai-nilai

keislaman. Dengan ungkapan yang mereka sampaikan merasa keberatan dengan adanya tambahan muatan kegiatan pembelajaran keislaman, karena merupakan sekolah negeri dan bukan sekolah Islam. Selain itu kritikan dan sikap yang tidak bersahabat terkadang datang sebagai penghambat dari sebagian guru yang non muslim dengan adanya berbagai kegiatan keislaman dengan berbagai alasan yang terkadang tidak bisa dipertanggung jawabkan.

Implikasi yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan semua staf pendidikan yang beragama Islam melalui pembelajaran dan pembiasaan atau budaya sekolah dengan berlandaskan nilai-nilai karakter pendidikan Islam. Sehingga staf guru dan kependidikan lainnya yang beragama Islam ikut terbawa dalam aktifitas kegiatan keislaman, seperti: sholat berjama'ah, sholat dhuha, dan tilawah Qur'an serta kegiatan-kegiatan lainnya yang memberi dampak pada perbaikan pengetahuan dan nilai amalannya, menjadi ingin lebih baik sebagaimana yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Masyarakat turut merespon baik terutama para wali murid dalam kegiatan internalisasi pendidikan Islam, dimana mereka dilibatkan untuk ikut berperan dalam membentuk karakter putra-putrinya serta diberi kesempatan untuk member masukan, kritikan, maupun penilaian terhadap sekolah dan guru selama menjadi partner dalam mendidik putra-putrinya agar sesuai dengan visi dan misi yang sudah disampaikan.

Setiap kegiatan keislaman yang dilaksanakan oleh guru agama Islam selalu memberi respon bagi guru non muslim untuk memberikan kegiatan keagamaan juga bagi para siswanya, sehingga SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta terlihat meriah dengan kegiatan keagamaan yang beraneka warna sebagaimana asas dasar Negara pancasila. Dimana di sekolah tersebut tidak hanya dijumpai siswa yang beragama islam saja tetapi ada juga yang Bergama Kristen,

katolik, dan hindu, namun semuanya bisa berdampingan dan bertoleransi dalam menjalankan syariatnya masing-masing dalam lingkungan pendidikan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Aditya Media dan IAIN Walisongo Press.
- Arifin H.M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Berryhill. 2007. "Comparative Implication of Character Education Programs in public School in Arkansas". Presentation Paper for the International Conference on civic Education Research November 16-18.
- Depdikbud, 1998:2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka pelajar: Jogjakarta.
- Depdiknas, 2006. Peraturan Pendidikan Nasional, Nomor 22 tahun 2005 tentang *standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan SMP.
- Huitt. 2010. "A Holistic view of Education and schooling: Guiding Students to Develop Capacities, Acquire Virtues, and Provide Service". Annual International Conference Sponsored by the Athens Institute for Education and Reseach 29 (1), 35-44.
- Majid Abdul, Andayani Dian, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Rosdakarya: Bandung.
- Moelong, L.J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Aqib Zainal, Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama Widya: Bandung.
- Nawawi Imam. 1998. *Riyadus Shalihin*. Pustaka Amani: Bandung.
- Zuhairini, dkk. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.